

Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Lilis Citra Dewi Purba¹, Yuli Malisa Sinaga², Selfi Afriani Gultom^{3*}

^{1,2,3}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
selfigultom@polmed.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of audit fees, firm size and public accounting firm size on audit delay. Audit fees, firm size and public accounting firm size are independent variables, while audit delay is the dependent variable. The number of samples used were 16 manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2016 to 2019. The research was processed using secondary data, namely the company's financial statements from the Indonesia Stock Exchange. Data were collected using purposive sampling method in accordance with predetermined conditions. Data were analyzed with multiple linear regression analysis model. The results of this study are audit fees have no effect on audit delay, firm size has no effect on audit delay, and the size of a public accounting firm has no effect on audit delay.

Keywords: *Audit Fee, Firm Size, Public Accountant Office Size, and Audit Delay*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee audit*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. *Fee audit*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik merupakan variabel independen sedangkan *audit delay* merupakan variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016 sampai 2019. Penelitian diolah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Data dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat informasi yang sangat penting bagi setiap entitas (Kusumawardani, 2013). Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai saluran komunikasi informasi antara manajemen dengan pihak eksternal yaitu investor sehingga entitas berupaya untuk membuat laporan keuangan lebih menarik bagi investor dan pihak eksternal lainnya (Melati dan Sulistyawati, 2016). Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu saat mengambil keputusan (Bahri et al., 2018). Untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan akurat, relevan dan dapat diandalkan, pemilik perusahaan harus mengaudit laporan keuangannya (Lestari et al., 2018).

Entitas yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir. Keputusan ini diatur oleh Administrasi Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik. Perhitungan keterlambatan penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas waktu penyampaian laporan tahunan. Diharapkan melalui peraturan ini, perusahaan dapat secara sadar menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari reaksi negatif dari investor akibat sanksi administrasi. Namun, beberapa perusahaan sering menunda pelaporan laporan keuangan perusahaan (Adhika et al., 2021). Faktor penyebab keadaan tersebut dapat disebabkan karena lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, lamanya waktu

penyelesaian audit tersebut dapat dikatakan sebagai keterlambatan audit atau *audit delay*. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut terjadi di beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri, beberapa perusahaan tersebut adalah PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2018 melakukan *audit delay* selama 129 hari dan 149 hari di tahun 2019, PT. Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2019 melakukan *audit delay* selama 148 hari dan PT Sunson Textile Manufacture Tbk tahun 2017 melakukan *audit delay* selama 191 hari.

Suryanto (2016) menyatakan *audit delay* mengacu pada perbedaan tanggal terhadap laporan keuangan perusahaan dan tanggal terhadap laporan audit yang menggambarkan jangka waktu audit terjadi. Sedangkan Kartika (2011) menyatakan *audit delay* adalah kesinambungan waktu audit atau jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan dikalkulasikan dari batas waktu tahun buku perusahaan hingga tanggal rilis laporan keuangan. Entitas tersebut harus menghindari keterlambatan pelaporan keuangan karena keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan isi informasi di dalam laporan keuangan akan menghilangkan relevansi laporan itu sendiri dan tidak lagi akurat bagi pihak eksternal perusahaan (Roswyda et al., 2019).

Beberapa penyebab keterlambatan audit yaitu *fee audit*, *company size*, dan ukuran kantor akuntan publik. *Fee audit* dapat dipahami sebagai jumlah pendapatan yang diperoleh auditor melalui kesepakatan yang telah dibuat. Modugu et al (2012) dan Habib (2015) menyatakan adanya pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*, dikatakan bahwa besarnya *fee audit* yang dibayarkan oleh entitas atas jasa yang diberikan oleh auditor diharapkan memberikan dampak pada proses audit yang singkat. Sedangkan Pinatih (2017) menyatakan tidak ada pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan ukuran sebuah entitas berdasarkan beberapa indikator yang salah satu diantaranya adalah total aset. Sayidah (2019) memberikan hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Diasumsikan bahwa semakin besar sebuah entitas, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan Liwe et al (2018) yang mengatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Divianto (2011) mengatakan bahwa kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu lembaga atau tempat yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan untuk dijadikan sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam melakukan kegiatannya. Zebriyanti (2016) berpendapat bahwa ukuran KAP berdampak pada *audit delay*, dikatakan bahwa *audit delay* pada sebuah entitas yang diaudit oleh KAP empat besar lebih pendek karena KAP empat besar memiliki auditor yang lebih baik dan berpengalaman bahkan memiliki sistem kerja audit yang efektif.

Pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* di dalam sebuah entitas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya *audit delay*. Dalam penelitian ini *audit delay* diasumsikan sebagai variabel dependen dan variabel independen yang diteliti adalah *fee audit*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Entitas yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah perusahaan sektor aneka industri dikarenakan sektor ini adalah sektor yang memiliki volume perdagangan yang sangat besar dan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga jual tinggi bahkan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji pengaruh *fee audit*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Supriyono (2018:63) merupakan hubungan kontraktual yang dilakukan antara prinsipal dengan agen. Hubungan tersebut dilakukan untuk sebuah jasa dimana pihak *principal* yang merupakan *stakeholder* yakni pemegang saham, kreditor, dan investor memberikan kewenangan kepada pihak agen yaitu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan bersama dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun terkadang munculnya masalah keagenan antara prinsipal dengan agen dikarenakan timbulnya sifat yang ingin mementingkan kepentingan sendiri.

Teori Sinyal

Teori isyarat merupakan tindakan yang dilakukan entitas ketika entitas mengetahui informasi lebih akurat dan lengkap mengenai kondisi perusahaan daripada investor. Manajer harus mengambil tindakan untuk memberikan sinyal kepada para *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Sinyal tersebut dalam konteks ini adalah pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Manajer harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan untuk diberikan kepada pihak pasar atau pihak luar. Pada dasarnya pihak eksternal tersebut akan melihat informasi yang diterima tersebut sebagai suatu sinyal baik atau buruk berdasarkan lamanya publikasi laporan yang dilakukan (Melati dan Sulistyawati, 2016).

Audit Delay

Shulthoni (2012) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya jangka waktu berakhirnya tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif yaitu dihitung dengan jumlah hari. Dikatakan bahwa *audit delay* dapat menimbulkan dampak terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan berdasarkan lamanya proses. Penundaan terhadap publikasi laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi ketidakpastian pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Laporan keuangan harus yang dipublikasi secara tepat waktu dan sangat dibutuhkan karena laporan keuangan merupakan kriteria utama yang mencerminkan keandalan dan keakuratan data dalam pembuatan keputusan oleh investor yang ingin berinvestasi di bursa saham (Ismail et Al, 2012).

Fee Audit

Permatasari & Astuti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fee* audit adalah pendapatan yang diperoleh auditor dari entitas yang diaudit. Besar kecilnya pendapatan yang diterima berdasarkan pada perjanjian antara auditor dengan perusahaan. Besaran *fee* disesuaikan dengan lamanya waktu pelaksanaan pengauditan dan banyaknya staf yang diperlukan untuk pengerjaan proses auditnya. Sedangkan Menurut Agoes (2014), *fee* audit ditentukan oleh beberapa indikator seperti risiko audit dan kompleksitas jasa yang diberikan. Diharapkan melalui kesepakatan yang telah dibuat tersebut auditor mampu untuk menyelesaikan proses laporan auditnya dengan tepat waktu yang akhirnya tidak akan mengurangi kualitas dari laporan itu sendiri.

Ukuran Perusahaan

Firm size dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah entitas. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan berbagai aspek, salah satunya melalui total aset dari sebuah entitas tersebut (Suryanto, 2016). Ketua Bapepam dalam peraturan No. Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa entitas kecil dan menengah diukur berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva yang tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan entitas yang dikatakan besar adalah bila badan hukum memiliki total

aktiva lebih dari seratus milyar. Ukuran sebuah entitas terbagi pada tiga kategori, yaitu entitas besar besar (*large firm*), entitas menengah (*medium size*), dan entitas kecil (*small firm*).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan sudah mendapatkan izin usaha. Menurut Kusumawardani (2013) KAP adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya, misalnya membantu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Pada umumnya, KAP terbagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berkolaborasi dengan *the big four* dan KAP *non big four*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh fee audit terhadap audit delay

Fee audit berbicara tentang hubungan auditor dengan manajemen yang melakukan sebuah kesepakatan di awal untuk menentukan imbalan yang akan diberikan atas jasa yang dilakukan oleh auditor. Besarnya *fee* yang akan dibayarkan diasumsikan dapat memberikan dorongan bagi auditor untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan secara tepat waktu. Dikatakan bahwa semakin besar *fee* yang diberikan maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Modugu et al (2012) memberikan hasil bahwa adanya pengaruh *fee* audit terhadap *audit delay*, dikatakan bahwa *fee* yang tinggi dari suatu entitas akan memiliki rentang waktu yang lebih singkat dalam proses auditnya dibandingkan dengan *fee* yang rendah. Asumsi tersebut sejalan dengan penelitian dari Putri et al (2016) yang memberikan hasil adanya pengaruh *fee* audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Fee* audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Terkait dengan tepat waktunya publikasi laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan atau entitas, ukuran perusahaan juga salah satu faktor dari ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebuah entitas. Hal yang menjadi dasar pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah jika semakin besar total aset suatu entitas maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi dan begitupun sebaliknya (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Sebuah entitas yang besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal tersebut terjadi dikarenakan entitas yang besar cenderung berada dalam kondisi dan relasi yang dekat dengan politik dan otoritas hukum (Lestari et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Apriayanti dan Santosa (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan atau suatu entitas berpengaruh terhadap *audit delay*, diasumsikan bahwa ukuran suatu entitas yang besar memiliki *audit delay* yang singkat. Sejalan dengan penelitian dari Cahyanti et al (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay

Diasumsikan bahwa dalam penyelesaian proses sebuah audit, akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP empat besar (*big four*). Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* pada dasarnya memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga mampu untuk melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan KAP *non big four*. Asumsi tersebut membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* cenderung lebih tepat dan cepat

serta akurat dalam menyelesaikan auditnya (Setyani, 2015). Hipotesis tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada pengujian teori melalui pengukuran variabel bebas yaitu *fee audit* (X1), ukuran perusahaan klien (X2), ukuran kantor akuntan publik (X3) terhadap variabel terikat yaitu, *audit delay* (Y).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan entitas yang diperoleh dari *website* BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibagian aneka industri yang sudah terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari 2016-2019. Teknik pengumpulan data atau sampel yang dibutuhkan yaitu melalui teknik *purposive sampling* yang sudah ditetapkan melalui kriteria pada Tabel 1. Sesuai dengan kriteria tersebut, maka data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang sudah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2016-2019.
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> .
3	Tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian.
4	Tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang diaudit serta dipublikasikan lengkap selama periode penelitian.
5	Tidak menampilkan <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan di periode penelitian
6	Tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Teknik statistik deskriptif dibutuhkan untuk melihat distribusi data yang akan dijadikan sampel dan memberikan hasil data sehubungan dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibutuhkan untuk menilai ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda yaitu menguji keseluruhan model, menguji kelayakan dari model regresi, menguji koefisien determinasi dan melakukan uji hipotesis. Secara matematis, pengujian hubungan antara variabel-variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : *Audit delay*
 α : Konstanta
 β_1 - β_3 : Besaran koefisien regresi dari setiap variabel
X1 : *Fee audit*
X2 : Ukuran perusahaan klien
X3 : Ukuran kantor akuntan publik
 ϵ : Koefisien *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 2 didapatkan nilai *mean* pada variabel *fee audit* sebesar 21,7682 yang lebih besar daripada standar deviasinya, yaitu 0,69115 sehingga *fee audit* variasinya rendah. Nilai *mean* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 28,5884 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 1,14572 sehingga ukuran perusahaan variasinya rendah. Nilai *mean* pada ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,47 lebih kecil dari standar deviasinya 0,507 sehingga data ukuran kantor akuntan publik cukup bervariasi. Nilai *mean* pada variasi *audit delay* adalah sebesar 84,53 lebih besar dari standar deviasinya 3,340 sehingga data *audit delay* variasinya rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee audit</i>	30	20.31	22.96	21.7682	.69115
Ukuran Perusahaan	30	26.31	31.08	28.5884	1.14572
Ukuran KAP	30	0	1	.47	.507
AuditDelay	30	76	89	84.53	3.340

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$AUDIT\ DELAY = 104,347 + 1,037 X_1 - 1,498 X_2 + 0,976 + e$$

Tabel 3. Uji Parsial

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	104.347	20.917		4.989	.000
<i>Fee audit</i>	1.037	.992	.215	1.045	.306
Ukuran Perusahaan	-1.498	.623	-.514	-2.406	.024
Ukuran KAP	.976	1.271	.148	.768	.449

a. Dependent Variable: Y (*Audit delay*)

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi dihasilkan dari setiap variabel independen. Variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dari persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan uji parsial di atas maka berikut hasil uji hipotesis setiap variabel bebas untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*.

Hasil uji parsial untuk variabel independen *fee audit* memiliki t_{hitung} yaitu 1,045 dimana nilai signifikannya $0,306 > 0,05$ dengan koefisien regresinya bernilai positif yaitu 1,037 sehingga H1 ditolak. Disimpulkan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji parsial terhadap ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} -2,406 yang mana nilai signifikansinya adalah $0,024 < 0,05$ dengan koefisien regresinya bernilai negatif yaitu -1,498 sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan klien terhadap *audit delay*.

Hasil uji parsial untuk variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki t_{hitung} yaitu 0,768 dan nilai signifikansinya sebesar $0,449 > 0,05$ dimana nilai koefisien regresinya bernilai positif yaitu 0,976 oleh karena itu H3 ditolak. Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian pertama memberikan hasil bahwa *fee* audit tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,306 > 0,05$ yang artinya bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Latrini (2018) dan Pinatih (2017), yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *fee* audit pada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah *professional fees* yang diberikan walaupun sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor ternyata tidak mempengaruhi lama singkatnya proses audit yang dilakukan yang berakibat pada rentang waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor akan melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan kode etik dan standar yang berlaku. Salah satu kode etik tersebut adalah integritas yang mengarah pada profesionalitas auditor saat melaksanakan tugasnya sehingga besar kecilnya *fee* atau imbalan yang diterima tidak mempengaruhi *audit delay*.

Setelah dilakukan uji hipotesis kedua, dapat ditarik kesimpulan dimana variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut diperoleh dari nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sayidah (2019) dan Utami et al (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulannya adalah besar maupun kecilnya jumlah total aktiva yang dimiliki sebuah entitas berpengaruh terhadap lama singkatnya proses audit dan publikasi laporan keuangan yang dilakukan.

Menurut hasil penelitian Sayidah (2019) yang menjadi dasar ditemukannya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan klien adalah karena sebuah entitas yang besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, proses akuntansi yang baik serta pengendalian internal yang baik pula, oleh karena itu akan memudahkan auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Setelah dilakukan uji hipotesis ketiga, didapati kesimpulan yang menggambarkan bahwa variabel independen ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,449 > 0,005$ yang artinya ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Latrini (2018) dan Pitaloka (2015) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hal tersebut terjadi karena semua auditor yang melakukan proses audit akan melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Selain dikarenakan adanya kode etik tersebut, juga untuk menjaga kualitas Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *Big Four* maupun Kantor Akuntan Publik *Non big four* dalam melaksanakan tugas auditnya menggunakan standar audit yang sama, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada jaminan bahwa Kantor Akuntan Publik yang berkolaborasi dengan *the big four* akan memberikan hasil *audit delay* yang lebih singkat bagi entitas yang diauditnya dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non big four*.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dimana untuk melihat pengaruh variabel independen *fee audit*, ukuran perusahaan (*firm size*) dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada entitas yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2016 sampai tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa *fee audit* dan ukuran kantor

akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu, untuk selanjutnya diharapkan mampu meneliti variabel lain yang dimungkinkan mempengaruhi *audit delay*. Dengan menggunakan variabel lain akan memungkinkan penelitian tersebut lebih berkembang pada perusahaan manufaktur dengan sektor aneka industri dengan *time series* yang lebih banyak agar mendapatkan nilai yang lebih bervariasi. Proksi-proksi yang berbeda dapat pula digunakan meskipun menggunakan variabel yang sama agar ditemukan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 168-181.
- Agoes, S. (2017). *Auditing (Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik)* Buku 1; Ed. 5.
- Apriyanti, A., & Santosa, S. (2014). Pengaruh atribut perusahaan dan faktor audit terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 74-87.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018, October). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Fact Book. Melalui www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 30 Mei 2021.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68-73.
- Divianto, D. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009*. Bandar Lampung University.
- Habib, A. (2015). The New Chinese Accounting Standards and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(1), 1-14.
- Ismail, H., Mustapha, M., & Cho, O. M. (2012). Timeliness of audited financial reports of Malaysian listed companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22).
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).

- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh *Fee audit*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422-450.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). *Audit delay* pada perusahaan Pertambangan: analisis dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37-56.
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of *audit delay* in Nigerian companies: Empirical evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46-54.
- OJK. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Pinatih, N. W., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi*, 19(3), 2439-2467.
- Pitaloka, D. F., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay* (studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Konsisten Terdaftar Di Indeks Lq45-bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E-Proceedings of Management*, 2(2).
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50-67.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap *audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Putri, F. T. S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, *Fee audit*, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty, K. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2).
- Setyani, A. Y. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 117-127.
- Shulthoni, M. (2012). Determinan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap reaksi investor (Studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), 55-71.

Suryanto, T. (2016). *Audit delay* and its implication for fraudulent financial reporting: a study of companies listed in the Indonesian stock exchange.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.

Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(03).

Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).

<https://www.idx.co.id/Portals>